

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS
DI UPT PELAYANAN TEKNIS SOSIAL**

BINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RICAD PARULIANTA

NIM. 12 14 4 0 13

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN GELANDANG DAN PENGEMIS

DI UPT PELAYANAN SOSIAL

BINJAI

SKRIPSI

Oleh:

RICAD PARULIANTA

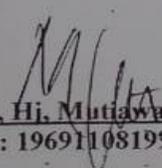
NIM. 12 14 4 013

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

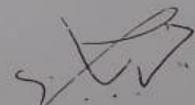
Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

ACC PS I 16/07/2018


Dra. Hj. Mutiawati, M.A.
NIP: 196911081994032003

ACC
30/07/2018


Irma Yusriani Simamora, MA
NIP: 197512042009012002

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

Nomor : Istimewa
Lamp : 6 (Lima)
Hal : Skripsi
An. Ricad Parulianta

Medan, 25 Juli 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

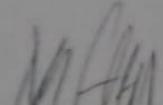
Setelah membaca, peneliti, dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ricad Parulianta yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

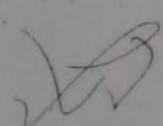
Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dra. Hj. Mutiawati, M.A
NIP: 196911081994032003

Pembimbing II


Irma Yusriani Simamora, MA
NIP: 197512042009012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai" oleh RICAD PARULIANTA, NIM 12144013 telah disidangkan pada tanggal 16 Agustus 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 19691208 200701 1 037

Sekretaris

Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022

Anggota Penguji

1. **Dr. Efi Brata Madya, M.Si**
NIP. 19670610 199403 1 003
2. **Tengku walisyah, MA**
NIP. 19840601 201101 2 018
3. **Dra. Misrah, MA**
NIP. 19640613 199203 2 002
4. **Dra. Hj. Mutiawati, MA**
NIP. 19691108 199403 2 003

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan



Dekan, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ricad Parulianta
NIM : 12144013
Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan
Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di UPT
Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau didapat atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

Medan, 18 Juli 2018

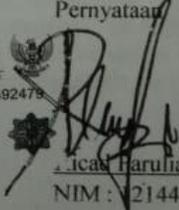
Yang membuat

Pernyataan

METERAI
TEMPEL

960ADADF094492478

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Rica Parulianta

NIM : 12144013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ricad Parulianta
NIM : 12144013
Fakultas/jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan
Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di UPT
Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau didapat atau dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

Medan, 18 Juli 2018
Yang membuat
Pernyataan

Ricad Parulianta
NIM : 12144013

Ricad Parulianta, Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

Skripsi, Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai, Penelitian ini di laksanakan di Kantor Kementerian Agama Kota Binjai Jl.Jenderal Gatot Subroto No-55.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan serta yang menjadi informan penelitian ini sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model miles dan huberman.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Peran Penyuluh agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan dan pengemis adalah sebagai pembimbing dan motivator kepada gelandangan dan pengemis, serta menyusun program bagi gelandangan dan pengemis sampai dengan menentukan metode, waktu, tempat, dan materi. Para penyuluh agama menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam hal menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bertujuan menumbuhkan kemandirian para gelandangan dan pengemis, serta menggunakan materi-materi seperti itauhid, fiqih, ibadah, kerja keras, serta kisah-kisah inspirasi Islam. (2) keberhasilan yang di capai para gelandangan dan pengemis sudah memahami tentang Islam seperti shalat, wudhu, mengaji serta tumbuhnya motivasi dalam bekerja. (3) hambatan dari penyuluh, kurangnya anggota kelompok penyuluh (Pokjaluh) yang mana hanya berjumlah 12 orang dan hambatan dalam penyampaian materi, dan kurang antusiasnya para gelandangan dan pengemis dalam mengikuti kegiatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah kepada penulis. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam tak lupa saya sanjungkan keharibaan junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai tokoh dari segala tokoh serta mujahid terbesar dalam sejarah Islam yang telah berani mengorbankan harta dan dirinya untuk kepentingan agama Allah (Islam) yang akan membawa umatnya menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saya banyak mengalami kesulitan, karena kurangnya pengalaman dan kemampuan yang ada pada saya, namun berkat adanya motivasi dari berbagai pihak dan rasa optimis yang tinggi dalam diri, serta usaha yang berkesinambungan akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan. Karenaitu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, cinta dan doa dalam mengasuh dan mendidik serta doa tak mereka lupa mereka panjatkan untuk saya. Mereka juga terus memberikan semangat kepada saya untuk secepatnya menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Sapaan yang selalu terungkap dalam setiap sapaan dan pertanyaan mereka merupakan sumber motivasi terbesar bagi saya yang menghidupkan semangat saya pada saat-saat menemukan dalam berbagai tahapan penyusunan. Terimah kasih Ayah dan Ibu,

serta Abang ku tercinta semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada keluargaku.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M. Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terima kasih yang telah menjadi Rektor terbaik di UIN SU dan para Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dr. Soiman, MA yang telah memberikan keringanan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis.
4. Ibu Dra, Hj, Mutiawati M.A, dan Irma Yusriani Simamora, M.A. selaku pembimbing I dan II. Keduanya telah membimbing penulis dengan keikhlasan dan kesabaran serta kerendahan hati telah berkenan meluangkan banyak waktunya yang sangat berharga untuk membaca naskah skripsi ini, mengoreksinya kemudian memberikan saran-saran perbaikan bagi penyempurnaannya. Karena tanpa mereka skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Syawaluddin Nasution, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan segala hal yang berkaitan dengan administrasi Jurusan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang begitu banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Terimah kasih kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Binjai yang telah mengizinkan saya untuk melakukan riset. Serta kepada seluruh staf terkhususnya kepada seluruh Penyuluh Agama Islam yang telah membantu dalam memberikan informasi yang di butuhkan.
8. Terima kasih kepada Nazza Qisthi Wahyuri yang selalu senantiasa mendukung, memotivasi hingga menemani peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini samapai ketahap akhir.
9. Terima kasih Kepada sahabat-sahabat terbaikku, Ahmad Penerangan, Faisal Bustami, Azhar, Wahyu Aminurrasyid, Safrizal, Arif Fadli Wahyu, Azwar, Muhammad Hamdani, Rizky Al yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan Skripsi.
10. Terimah kasih teman-teman seperjuangan khususnya BPI angkatan 2014 atas dukungan, motivasi, persahabatan yang terbentuk selama 4 tahun yang banyak meninggalkan kenangan yang terindah.

Medan, 18 Juli 2018
Penulis

Ricad Parulianta
NIM:12144013

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Batasan Istilah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | |
| A. Teori Humanistik | 13 |
| B. Pengertian Penyuluh Agama Islam | 15 |
| C. Pengertian Menumbuhkan Kemandirian | 17 |
| D. Pengertian Gelandang | 19 |
| E. Pengertian Pengemis | 20 |
| F. Pandangan islam tentang gelandangan dan pengemis | 21 |
| G. Kajian Terdahulu | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 26 |
| B. Jenis Penelitian..... | 26 |
| C. Sumber Data..... | 27 |
| D. Informan Penelitian..... | 28 |
| E. Teknik pengumpulan Data..... | 28 |
| F. Teknik Menjaga Keabsahan Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Profil Kantor Kementerian Agama Kota Binjai..... | 35 |
| B. Peran Penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis | 39 |
| C. Keberhasilan penyuluh dalam menumbuhkan KemandirianGelandangan dan pengemis | 55 |
| D. Hambatan penyuluh dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 64 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|--------------|
| LAMPIRAN..... | |
|----------------------|--------------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jaman yang semakin canggih serta kebutuhan dan tuntutan manusia yang semakin meningkat, sedangkan sumber daya manusia yang tidak dapat mengimbangi akan tuntutan zaman, menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan sosial yang begitu banyak dan kompleks terkhususnya di Sumatera Utara permasalahan sosial ini ada dengan jenis yang beragam.

Salah satunya adalah gelandangan dan pengemis, permasalahan ini sudah sangat meresahkan masyarakat khususnya di Sumatera Utara, karena ini mengganggu ketertiban umum dengan berkeliaran di beberapa tempat seperti rambu-rambu lalu lintas, tempat-tempat makan dan mesjid-mesjid dengan memakai pakaian compang-camping/kumuh dengan memakai lobe untuk yang laki-laki dan memakai jilbab bagi perempuan, mereka ada yang bergerak sendiri-sendiri dan ada pula yang berkelompok-kelompok dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan, bahkan ada yang beralasan untuk kebutuhan anak yatim dengan membawa kotak dan map. Semua ini tidak serta merta terjadi begitu saja, banyak faktor yang menjadi pendorong mereka sehingga memilih menjadi gelandangan pengemis. Diantaranya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Akibat tidak memiliki skill yang memadai, ditambah dengan pendidikan yang pas-pasan serta pemahaman agama yang tidak memadai, akhirnya mereka lebih

memilih untuk menuruti rasa malas untuk bekerja dengan menjadi gelandangan dan pengemis.

Karena banyaknya gelandangan dan pengemis yang berkeliaran di beberapa daerah seperti kota Medan, Binjai, Langkat ini menjadi permasalahan sosial yang sangat serius bagi pemerintahan provinsi. Dengan begitu pemerintah harus ikut berperan dalam menanggulangi para gelandangan dan pengemis . Hal ini juga sejalan dengan peraturan perundang-undangan yaitu. UUD. 1945 pasal 34 ayat 1 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. UUD. 1945 pasal 34 ayat 1 ini menjelaskan bahwa semua warga negara Indonesia yang termasuk dalam kategori fakir dan miskin serta anak terlantar wajib dibantu oleh negara.¹Dengan kata lain bahwa warga fakir serta anak terlantar tidak boleh dibiarkan saja, tetapi pemerintah wajib berperan dalam membantu para fakir dan anak terlantar sehingga mereka dapat hidup dengan baik.

Maka dari itu pemerintah melalui Kementrian Sosial RI. Membentuk beberapa panti-panti sosial di Indonesia. Menurut Departemen Sosial yang dimaksud dengan panti sosial adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial², Jadi Panti sosial mempunyai tugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi para gelandangan, pengemis, dan anak terlantar,

¹ <http://www.alfasingasari.com/2017/01/bunyi-pasal-34-ayat-1-2-3-4-uud-1945.html?m=1>, di akses pada tanggal 03/03/2018, pada jam 13.45 wib

² Departemen Sosial RI, *Standar Pelayanan Minimal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis*, (Jakarta, Departemen Sosial RI, 2005), h. 4

agar mereka mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.³ Salah satunya adalah UPT Pelayanan sosial Binjai, sebagai salah satu unit pelayanan dalam membantu para gelandangan dan pengemis yang berada di wilayah Sumatera Utara diharapkan agar para gelandangan dan pengemis dapat memahami dirinya sebagai seorang hamba dan apa tugasnya, dengan begitu dapat menumbuhkan motivasi untuk bekerja sehingga dapat mandiri secara psikis dan secara tindakan. Serta membuka pola pikir para gelandangan pengemis agar mau untuk bekerja dan tidak kembali untuk meminta-minta.sebagaimana di jelaskan di dalam surah Al-Jumu'ah ayat10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya

Apabila shalat telah di laksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agarkamu beruntung.(surah Al-Jumu'ah ayat 10)

Dari penjelasan ayat diatas menunjukkan bahwasannya setelah kitamelaksanakan perintah Allah yaitu shalat maka Allah memerintahkan kita agar bertebaran di muka bumi untuk mencari karunianya, berarti dianjurkan untuk bergerak, bekerja dalam mencari karunia Allah, serta mengingat Allah sebanyak-banyak agar menjadi orang yang beruntung.

³ <https://www.kamusbesar.com/panti-sosial-bina-karya> diakses pada tanggal 02/02/2018 jam 06.30 wib

Sebagaimana juga dijelaskan di dalam surah al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ



Artinya

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah di jelajahi, maka jelajihilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(surah al-Mulk ayat 15).

Ayat ini menjelaskan bahwa bahwa Allah menciptakan bumi untuk tempat manusia, agar manusia menelusuri disetiap penjuru bumi, serta dari muka bumi itu disediakan segala kelengkapan hidup manusia, maka allah tidak menganjurkan manusia untuk bermalas-malasan, menganggur dengan tidak berusaha atau berputus asa.

Maka dari itu manusia diperintahkan untuk senantiasa berusaha di dalam kehidupan, bukan malah bermalas-malasan, tidak ada alasan bagi manusia untuk bermalas-malasan, karena Allah telah memberikan kepada manusia akal, serta Allah telah menyediakan bumi sebagai tempat kita dan Allah sediakan rezeki untuk setiap hamba-Nya. Manusia hanya menjemput rezekinya denganusaha dan pengetahuanyang di miliki.

Bekerja bukanlah hanya aktifitas melaksanakan kegiatan semata-mata hanya untuk mendapat uang/penghasilan, akan tetapi bekerja menjadi salah satu jalan untuk

mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan bekerja danmendapatkan penghasilan maka manusia dapat lebih menjalankan perintah-perintah Allah SWT seperti berzakat, berinfak, bersedekah, berqurban, dan haji.

Untuk dapat mandiri maka di butuhkan usaha serta pemahaman agama yang baik, semua tidak terlepas pada keyakinan diri sendiri terhadap Islam. Dan dibutuhkan motivasi internal yang kuat agar dapat tumbuh rasa kemandirian didalam diri para gelandangan dan pengemis.

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa meminta-minta kepada orang lain, sehingga dapat mengambil keputusan serta berpikir original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Mandiri berarti mampu bertindak sesuai dengan keadaan tanpa meminta-minta atau tergantung pada orang lain. Mandiri juga adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu barang/jasa demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesama.⁴

⁴ <https://aroxx.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-kemandirian-menurut-para-ahli.html?m=1>, di akses pada tanggal 01/03/2018, jam 13.50 wib

Sebagaimana dijelaskan didalam Al quran surah Ar-rad ayat 11⁵

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari penjelasan ayat diatas menyebutkan Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum jika kaum itu sendiri tidak mau mengubahnya, ini menjelaskan dengan tegas apabila suatu kaum ingin merubah nasib/keadaannya kepada hal yang lebih baik maka harus ada dorongan yang kuat/keinginan di dalam dirinya untuk mengubah. Maka Allah akan membantunya.

Maka dari Penyuluh agama Islam juga berperan dalam memberikan motivasi agar para gelandangan dan pengemis tumbuh rasa kemandirian sehingga para gelandangan dan pengemis mau bekerja dan tidak meminta minta setelah keluar dari UPT Pelayanan sosial Binjai, karena penyuluh agama Islam adalah pegawai negeri sipil(PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan

⁵ Departemen Agamas RI, Alquran terjemahan, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005), h. 251

agama islam dan pembangunan melalui bahasa agama.⁶ sebagai penyuluh agama Islam sudah menjadi tugas dalam memberikan informasi, pengajaran, dengan memberikan bimbingan-bimbingan dan pemahaman-pemahaman agama Islam terhadap masyarakat luas dan khususnya kepada para gelandangan dan pengemis. maka dari itu dengan adanya penyuluh agama Islam diharapkan para gelandangan dan pengemis termotivasi untuk mau bekerja dan dapat mandiri setelah keluar dari UPT Pelayanan Sosial Binjai. Selain sebagai pegawai negeri sipil yang sudah diberi tugas dan tanggung jawab dalam menyampaikan dan mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam oleh pemerintah kota.

Sehingga disini peneliti tertarik ingin meneliti PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI UPT PELAYANAN TEKNIS SOSIAL BINJAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis.

⁶ Sinar Grafika, *Undang-Undang Pokok Perkawinan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 63

2. Bagaimana keberhasilan penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis?
3. Apa saja hambatan penyuluh agama dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di panti karya Binjai?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah dari judul yang dimaksud, yaitu:

1. Penyuluh agama Islam adalah pegawai yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.⁷

Penyuluh agama yang dimaksud didalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam yang ditugaskan dikementrian agama kota Binjai.

2. Menumbuhkan Kemandirian adalah Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi

⁷Sinar Grafika, *Undang-Undang Pokok Perkawinan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 63

manfaat maupun keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan ditimbulkan.⁸

Menumbuhkan kemandirian yang dimaksud dialam penelitian ini adalah yang dapat menumbuhkan/memperbesar rasa percaya diri akan kemampuan dirinya, dapat mengambil keputusan, berpikir kreatif, serta penuh inisiatif dengan pendekatan agama Islam.

3. Pengemis dan gelandangan adalah seseorang laki-laki atau perempuan yang mencari penghasilan dengan meminta-minta ditempat umum dengan cara dan alasan untuk mendapatkan belaskasihan orang lain berupa uang atau barang.⁹

Gelandang dan pengemis yang dimaksud didalam penelitian ini adalah gelandangan laki-laki dan perempuan dengan usia 30 sampai 40 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Adapun secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di panti karya Binjai. Sedangkan tujuan secara rinci adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan sosial Binjai.
2. Untuk mengetahui Keberhasilan penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan Sosial Binjai.

⁸ <https://aroxx.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-kemandirian-menurut-para-ahli.html?m=1>

⁹ Salmadanis, *Patalogi Sosial dalam Perspektif Dakwah*, (Padang: Hafya Press, 2009), h.60

3. Untuk mengetahui hambatan penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan Sosial Binjai?

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai khazanah keilmuan mahasiswa/i dalam melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.
2. Menambah wawasan dan informasi pengetahuan dalam perkembangan ilmu yang berkaitan dengan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kemandirei gelandangan dan pengemis.
3. Sebagai bahan bacaan atau rujukan mengenai konsep peran penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis.

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Terutama masukan bagi para masyarakat bahwa bahwa lembaga UPT Pelayanan teknis Sosial Binjai bukanlah tempat hukuman bagi para gelandangan dan pengemis, akan tetapi sebagai lembaga pembinaan agar para gelandangan dan pengemis dapat mandiri serta tercapainya kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

2. Masukan bagi lembaga UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam membina para gelandangan dan pengemis. Serta penyuluh agama Islam juga berperan dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, dibagi dalam lima bab yang mana didalamnya berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam kerangka pembahasan.

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teoretis, berisikan tentang teori Humanistik, pengertian peran, pengertian penyuluh agama Islam, pengertian menumbuhkan kemandirian, pengertian gelandangan dan pengemis, serta pandangan Islam tentang gelandangan dan pengemis. kajian terdahulu.

BAB III : metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, teknik menjaga keabsahan Data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang berisikan, Sejarah Kementerian Agama Kota Binjai, Peran Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian

gelandangan dan pengemis, keberhasilan penyuluh Agama Islam, hambatan penyuluh agama Islam.

BAB V : Penutup yang berisikan, Kesimpulan, saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Teori Humanistik

Rogers adalah salah satu dari banyak ahli yang mengembangkan teori humanistik. Teori *humanistic* di pandang sebagai kekuatan ketiga dalam psikologi, kekuatan humanistik ini memiliki minat yang eksklusif terhadap tingkah laku manusia. Humanistik dapat diartikan sebagai orientasi teoritis yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan *free will* (kemauan bebas) dan potensi untuk mengembangkan dirinya.

Para ahli humanistik memiliki pandangan yang *optimistic* terhadap hakikat manusia. Mereka meyakini bahwa :

1. Manusia memiliki dorongan bawaan untuk mengembangkan diri.
2. Manusia memiliki kebebasan untuk merancang atau mengembangkan tingkah lakunya, dalam hal ini manusia bukan pion yang diatur sepenuhnya oleh lingkungan.
3. Manusia adalah makhluk rasional dan sadar, tidak dikuasai oleh ketidaksadaran, kebutuhan irrasional, dan konflik.

Struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Rogers adalah :

1. Organisme

Istilah organisme berarti keseluruhan individu, yaitu pikiran tingkah laku dan keadaan fisik seseorang, pertama organisme berbuat dalam suatu penampilan

keseluruhan sebagai suatu usaha untuk memuaskan kebutuhan, kedua organisme sebagai motif dasar untuk beraktualisasi, organisme ketiga bertindak dalam cara yang memungkinkan sejumlah pengalaman dilambangkan dalam kesadaran sementara itu juga menolak atau mengebaikan pengalaman orang lain.

2. Lapangan fenomenal

Merupakan keseluruhan dari pengalaman seseorang. Pengalaman yang dimaksud tidak hanya pengalaman eksternal, tetapi juga pengalaman internal. Pengalaman eksternal mencakup semua kejadian yang dipersepsi oleh individu dan digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Sementara itu pengalaman internal adalah bagaimana penghayatan individu terhadap semua hal yang mempengaruhi dirinya. Lapangan fenomenal juga berisi pengalaman-pengalaman yang membantu individu mengatasi persoalan-persoalan yang ditemukan. Semua yang ada dalam fenomenal akan mempengaruhi organisme dan juga self.

3. Self

self berarti diri, yaitu bagaimana keadaan diri individu tersebut. Self juga merupakan konstruk utama dalam teori kepribadian Rogers yang di kenal dengan self concept (konsep diri). Rogers mengartikannya sebagai persepsi tentang karakteristik I atau ME dengan orang lain atau berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai yang terkait dengan persepsi tersebut. Diartikan juga sebagai keyakinan tentang kenyataan,

keunikan dan kualitas tingkah laku diri sendiri. Konsep diri merupakan gambaran mental tentang diri sendiri.¹⁰

B. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.¹¹

Penyuluh Agama Islam yang mempunyai surat keterangan sebagai pegawai negeri sipil, ia mendapat tugas sebagai penyuluh agama Islam Fungsional, yang mempunyai peranan yang sangat strategis, karena diberi tugas oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Sedangkan fungsi dari penyuluh agama Islam adalah :

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam memosisikan dirinya sebagai da'I yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik Masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al quran dan sunnah Nabi.

¹⁰Taufik, *Model-Model Konseling*, (Padang : UNP, 2014), h. 149

¹¹SinarGrafika, *Undang-Undang Pokok Perkawinan*, (Jakarta: SinarGrafika, 2000), h. 63

1. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat.

2. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan social untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat / masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak¹²

Jadi dari penjelasan di atas penyuluh agama islam adalah seorang pegawai yang diberikan kewenangan oleh kementrian agama agar menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mana memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah serta pemahaman-pemahaman tentang agama Islam. Dan memiliki fungsi sebagai pemberi informasi, pengajaran, serta menerima keluhan baik perorangan maupun masyarakat umum.

¹²<http://nurulfazrin91.bogspot.co.id/2013/03/tugas-peran-dan-fungsi-a.html?m=1>, diakses pada tanggal 19/03/2018, pada jam, 20.30wib

C. Pengertian Menumbuhkan kemandirian

Menumbuhkan berasal dari kata kerja dasar tumbuh yang memiliki arti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Sedangkan Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu barang/jasa demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat maupun keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan ditimbulkan.¹³

Dalam kamus psikologi, kemandirian berasal dari kata *independence* yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain

¹³<https://aroxx.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-kemandirian-menurut-para-ahli.html?m=1>, di akses pada tanggal 12/03/2018, pada jam 07.45 wib.

dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan *self*, karena itu adalah inti dari kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada

Aspek Kemandirian

1. Tanggungjawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.
2. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
3. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif.
4. Kontrol diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.¹⁴

¹⁴<http://tugasavan.blogspot.co.id/2010/10/kemandirian.html?m=1>, diakses pada tanggal 12/03/2018, pada jam 08.00wib

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa untuk dapat menumbuhkan kemandirian dengan menggunakan pendekatan agama Islam dengan menyadarkan akan eksistensialnya sebagai hamba dan makhluk. Sehingga ia mampu bertanggung jawab, melaksanakan yang sudah menjadi kewajibannya, berpikiran inisiatif dan bertindak secara kreatif.

D. Pengertian Gelandangan

Gelandangan adalah orang yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan berdasarkan berbagai alasan harus tinggal dibawah kolong jembatan, taman umum, pinggir jalan, stasiun kereta api, atau berbagai fasilitas umum lain untuk tidur dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagai pembatas wilayah dan milik pribadi, gelandangan sering menggunakan selimut lembaran kardus, lembaran seng atau aluminium, lembaran plastik, selimut, kereta dorong pasar swalayan atau tenda sesuai dengan keadaan georafis dan negara tempat gelandangan berada.¹⁵

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sering kali hidup dari belaskasihan orang lain untuk bekerja sebagai pemulung. Defenisi lainnya bahwa gelandangan adalah seorang lai-laki atau perempuan yang hidup dalam keadaan tidak layak, tidak mempunyai mata pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta mengembara di tempat umum.

Ciri-ciri gelandangan dan pengemis

1. Usia 5-59 tahun
2. Tidak mempunyai tempat tinggal tetap atau tinggal di sembarangan tempat.

¹⁵ Salmadanis, *Patalogi Sosial dalam Perspektif Dakwah*, (Padang: Hafya Press, 2009), h.60

3. Hidup mengembara atau menggelandang di tempat-tempat umum biasanya di kota-kota
4. Tidak mempunyai pekerjaan tetap, meminta-minta atau mengambil sisa makanan atau barang bekas dan sebagainya.
5. Tidak mempunyai tanda pengenal atau identitas diri, berperilaku kehidupan bebas.¹⁶

E. Pengertian pengemis

Pengemis adalah hal yang dilakukan oleh seseorang yang membutuhkan uang, makanan tempat tinggal atau hal lainnya dari orang yang mereka temui dengan meminta. Umumnya di kota besar sering terlihat pengemis meminta uang, makanan, atau benda lainnya. Pengemis sering meminta dengan gelas, kotak kecil, topi, atau benda lainnya yang dapat dimasukkan uang. Pengemis adalah seseorang laki-laki atau perempuan yang mencari penghasilan dengan meminta di tempat umum dengan cara dan alasan untuk mendapatkan belaskasihan orang lain berupa barang atau uang.

Ciri-ciri pengemis :

1. Usia 5-59 tahun
2. Meminta-minta di tempat, di rumah-rumah, pertokoan, persimpangan jalan, lampu lalu lintas, pasar, tempat-tempat ibadah.
3. Bertingkah laku untuk mendapatkan belaskasihan (berpura-pura sakit, merintih, dan kadang-kadang mendo'akan dengan bacaan ayat-ayat suci).

¹⁶*Ibi.*, h. 61

4. Biasanya mempunyai tempat tinggal tertentu atau tetap, membaur dengan penduduk lainnya.¹⁷

F. Pandangan Islam terhadap Gelandangan dan Pengemis

Mengemis atau meminta-minta dalam bahasa Arab di sebut dengan ”*tasawwala Mu’jam Al Wasith* artinya meminta-minta atau meminta pemberian, sebagian ulama mendefenisikan *tasawwala* (mengemis) dengan upaya meminta harta orang lain bukan untuk kemaslahatan agama melainkan untuk kepentingan pribadi.

Meminta-minta atau mengemis pada dasarnya tidak disyariatkan dalam agama Islam. bahkan jika melakukannya dengan cara menipu atau berdusta kepada orang atau lembaga tertentu yang dimintai sumbangan dengan menampakkan dirinya seakan-akan dia adalah seseorang yang sedang kesulitan ekonomi, atau sangat membutuhkan biaya pendidikan anak sekolah, atau perawatan dan pengobatan keluarganya yang sakit, atau untuk membiayai kegiatan tertentu, maka hukumnya haram dan termasuk dosa besar.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, 64

¹⁸ <https://abufawaz.wordpress.com/2012/05/26/hukum-mengemis-danmeminta-sumbangan-dalam-pandangan-islam/>, diakses pada tanggal 04/02/2018, jam 00.51 wib

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al qur'an surah Al Mu'min ayat 28¹⁹

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah, padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.(surah Al Mu'minin ayat 28).

Dari penjelasan di atas bahwasannya Islam tidak pernah mensyariatkan dalam hal meminta-minta apalagi dengan cara berbohong dan menipu orang lain agar mendapatkan keuntungan pribadi atau dalam hal memperkaya diri. Allah tidak akan menunjuki orang-orang suka berbohong, apabila orang sudah tidak di tunjuki oleh SWT maka kesengsaraan dan kemelaratanlah yang akan ia dapat di dunia, karena manusia sangatlah lemah dan tidak berpengetahuan apa-apa. Sehingga di dalam Al quran di surah al fatimah ayat 5-7

¹⁹ Departemen Agamas RI, Alquran terjemahan, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005), h. 471

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٦٦﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦٧﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦٨﴾

Artinya:

05. Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan . 06. Tunjukilah kami jalan yang lurus. 07. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Bahwasannya manusia tidak memiliki pengetahuan apapun sehingga manusia membutuhkan pertolongan Allah Serta Petunjuk dari Allah Swt. Berdoa adalah salah satu alat/senjata manusia dalam mendapatkan petunjuk dan jalan yang lurus.

Di jelaskan di dalam Tafsir Sya'rawi jilid I di dalamnya di jelaskan tentang ayat ke 6 yaitu tunjukilah kami jalan yang lurus. Jalan adalah sarana yang menyampaikan manusia kepada tujuan yang diinginkan. Kenapa Allah menetapkan manhaj-Nya dengan istilah jalan yang lurus? Karena jalan yang lurus adalah jalan pintas yang paling cepat lagi mudah untuk merealisasikan tujuan. Sebagai contoh : jika kamu mau menuju suatu tempat dengan cepat, maka jalan yang harus di tempuh adalah jalan yang lurus, tidak berliku-liku seperti jalan di pegunungan, karena penyimpangan itu biasanya di mulai dengan *step by step*.

Sebagai contoh, perhatikan pada persimpangan rel kereta api. Jalan yang diambil kereta api yang akan belok sangat kecil dan sempit, hanya melenceng beberapa centi meter saja. Namun semakin jauh dilalui maka nampaklah jarak yang

semakin lebar, puluhan bahkan ratusan kilometer. Demikianlah bentuk penyelewengan apa saja, jika dimulai dari yang sedikit dan kecil lalu akhirnya akan melebar dan semakin jauh dari jalan yang lurus.²⁰

Maka dari berbohong dan menipu adalah salah satu perbuatan yang akan menjauhkan kita dari petunjuk Allah yaitu jalan yang lurus.

I. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kegiatan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang kita lakukan saat ini. Tujuan disampaikannya kajian terdahulu antara lain untuk menampilkan keaslian dari penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan Peran Penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan Kemandirian gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan Sosial Binjai yaitu Metode Bimbingan Agama terhadap gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan Sosial Binjai oleh Mardiyatul Yusra Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kekhususan pembahasannya, dalam kajian peneliti antara penelitian dahulu membahas Metode Bimbingan Agama UPT Pelayanan Sosial Binjai Terhadap Gelandangan dan Pengemis, sedangkan di dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

²⁰Syekh Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, (Jakarta :Duta Azhar, 2004), h. 50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Kementerian Agama Kota Binjai Jalan Jenderal Gatot Subrotto Nomor 55A Binjai yang di naungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²¹ Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²²

Berdasarkan pengertian dari literatur diatas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian. Untuk mengadakan pengakajian terhadap penelitian kualitatif ini adalah sebagai prosedur penelitian yang berfungsi untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan mau pun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

²¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *terj.* Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 4

Jadi peneliti ingin mendeskriptifkan fakta yang ada dilapangan tentang bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di UPT Teknis Pelayanan Sosial Binjai.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu:

1. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya,²³ dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari informan yaitu penyuluh agama Islam Kementrian Agama kota Binjai.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, flim, rekaman, video dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.²⁴ Dalam hal ini, data sekunder juga bisa tersebut data pelengkap yang didapat dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, yang kemudian dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh dilapangan.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22.

²⁴*Ibid.*

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadikan informasi dalam penelitian ini adalah:

| NO | Nama | Jabatan |
|----|----------------------|---|
| 1 | Drs. Muhammad Ridwan | Ketua Penyuluh Agama Islam |
| 2 | Drs. Zul Fahri | Penyuluh Agama Islam |
| 3 | Leni S,Ag | Penyuluh Agama Islam |
| 4 | Abdul Mufid, S.Ag | KA.TU Kantor Kementerian Agama Kota Binjai |
| 5 | Hendra | Sebagai penghuni UPT |
| 6 | Taufik | Sebagai penghuni UPT |
| 7 | Zulkarnaen sihombing | Sebagai penghuni UPT |

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, informasi dan keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.²⁵

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan

²⁵. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 174

mengadakan pengamatan atau observasi. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.²⁶

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian tentang peran penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis. Metode observasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode observasi non partisipasi, yakni peneliti hanya mengamati dan mencatat subjek dan objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang di inginkan. Yaitu penyuluh Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai Penyuluh Agama Islam Kota Binjai. Dan ini menjawab rumusan masalah nomor 1,2,3.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Wawancara yaitu cara merngumpulkan data dengan mengadakan wawancara secara lisan dan bertatap muka langsung dengan informan untuk mendapatkan data

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 174

²⁷,*Ibid*, h. 186.

yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara terbuka dimana dalam proses wawancara si peneliti hanya menyiapkan pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dan wawancara yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menyiapkan setiap butir pertanyaan. Serta menjawab rumusan masalah nomor 1,2, dan 3.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa di sebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasi dengan baik. Studi dokumentasi sebagai teknik pendukung yang digunakan untuk memperkecil bias data yang di peroleh.²⁸ Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1,2.

F. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Gulba di dalam bukunya Lexy, untuk mencapai *trustworthiness*

²⁸.<http://www.apb-group.com/studi-dokumentasi/> di akses pada tanggal 13/07/2018, jam 05.30 wib

(kebenaran), di gunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi, dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang di laksanakan oleh pimpinan umum di pesantren yaitu di laksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan focus penelitian akan di peroleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan Triangulasi, yaitu informasi yang di peroleh dari beberapa sumber di periksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula di lakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Demikian pula triangulasi dapat di lakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek

penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan, digunakan teknik triangulasi.²⁹ Demi menjaga keabsahan data yang telah di dapat maka peneliti menggunakan triangulasi yang dimana hasil wawancara dan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di periksa silang dengan informan yang satu dengan informan lain, dan membuktikan antara studi dokumentasi dengan pelaksanaan dilapangan agar data yang didapat lebih terpercaya dan kongkrit hasilnya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data, informasi dan keterangan yang diperlukan telah dikumpulkan maka akan di olah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan di analisis secara berkelanjutan seteah di buat catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif iini bergerak secara induktif yaitu data atau fakta di kategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, memerlukan pengembangan sisntesis dan mengembangkan teori, jika diperlukan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang peran penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan mennggunakan analisis data kualitatif model miles dan huberman.

²⁹SalimdanSyahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan dan pemusatan informasi data “kasar” yang berasal dari catatan-caratan tertulis di lapangan (*Fied Note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, resduksi data berlangsung terus meneurus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagaian dari analisis.

2. Penyajian data

Yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, disini termask data, tabel, dan jaringan kerja yanag berkaitan dengan kegiatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian memakai teknik deskriptif analistik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang di dasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesmipulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisis datadengan memeriksa fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.³⁰

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Binjai

Sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Binjai tidak terlepas dari keberadaan Kota Binjai dan Kabupaten Langkat. Dahulu Kota Binjai merupakan Ibu Kota Kabupaten Langkat sebelum keduanya berdiri sendiri.

Sebelum Kota Binjai menjadi Kotamadya/Kota Praja, Binjai menjadi kota administratif dari Kabupaten Langkat pada tahun 1950 – 1956. Namun dengan terbitnya Undang-Undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956 Kota Binjai menjadi Otonom Kota Praja dengan Walikota Pertama S.S. Paruhuman memimpin sampai tahun 1960, namun Kantor Jawatan Agama Kota Binjai masih menyatu dan menginduk dengan Kabupaten Langkat.

Pada tahun 1974 menjadi tonggak penting sejarah berdirinya Kantor Kementerian Agama Kota Binjai dimana pada masa peralihan diangkatlah Pelaksana Jawatan Keagamaan Kabupaten Langkat Marzuki Ali menggantikan H. Lisanuddin Abdullah Putra Tuan Guru Syekh Babussalam Tanjung Pura.

Namun kemudian Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Sumatera Utara pada masa itu Drs. H. Abdul Gani secara bersamaan mengangkat Marzuki Ali menjadi Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Langkat sekaligus mengangkat H. Kamil Karim sebagai Pelaksana Kepala Kantor Departemen Agama Kota Binjai sebagaimana diamanatkan oleh KMA Nomor 53 Tahun 1971 Tentang

Pembentukan Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Menurut Yusri Abidin saksi hidup dan salah seorang pegawai Kementerian Agama menceritakan bahwa Kantor Departemen Agama Kota Binjai masih bergabung dan bernaung dengan Kantor Departemen Kabupaten Langkat yang berkantor di Jl. Teluk Betung Kota Binjai. Hingga pada tahun 1978 Kantor Departemen Agama Kota Binjai berpisah dengan Kabupaten Langkat dan pindah Kantor ke Jl. Bonjol Kota Binjai. Namun pada tahun 1980 pindah ke tempat lain lagi di Jl. Hasanuddin Binjai. Jumlah pegawai pada saat itu sekitar 80 orang terdiri dari 30 orang pegawai dan 50 orang guru.

Selanjutnya Hj. Hayati pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Binjai yang juga menjadi salah satu saksi hidup lahirnya Kantor Departemen Agama Kota Binjai menjelaskan bahwa pada Tahun 1982 dimulai pembangunan Kantor Departemen Agama di Jl. Gatot Subroto No. 55 A Kelurahan Limau Mungkur dengan menelan biaya Rp. 110.850.000,- dikerjakan oleh Kontraktor Sinembah Jaya dan diresmikan Menteri Agama H. Munawir Sadzali pada tanggal 26 Oktober 1984. Dengan selesainya pembangunan kantor baru maka pada tahun 1984 seluruh pegawai Kantor Departemen Agama pindah ke Kantor barunya di Jl. Gatot Subroto No. 55 A Binjai.

Seiring dengan perkembangan administrasi pemerintahan terjadi perubahan organisasi Lembaga/Departemen Agama, dengan terbitnya KMA Nomor 373 Tahun 2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama dan

Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota maka sesuai peraturan tersebut Kantor Departemen Agama Kota Binjai masuk pada Tipologi II B dengan struktur organisasi terdiri dari :

1. Subbag Tata Usaha;
2. Seksi Urusan Agama Islam;
3. Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh;
4. Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam;
5. Seksi Pendidikan Keagamaan, Pondok Pesantren dan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid;
6. Penyelenggara Zakat dan Wakaf.
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam perkembangannya, Departemen Agama bermetamorphosis menjadi Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama Menjadi Kementerian Agama yang menandai era baru dalam struktur dan tata kerja Kementerian Agama tidak terkecuali terhadap Kantor Kementerian Agama Kota Binjai.

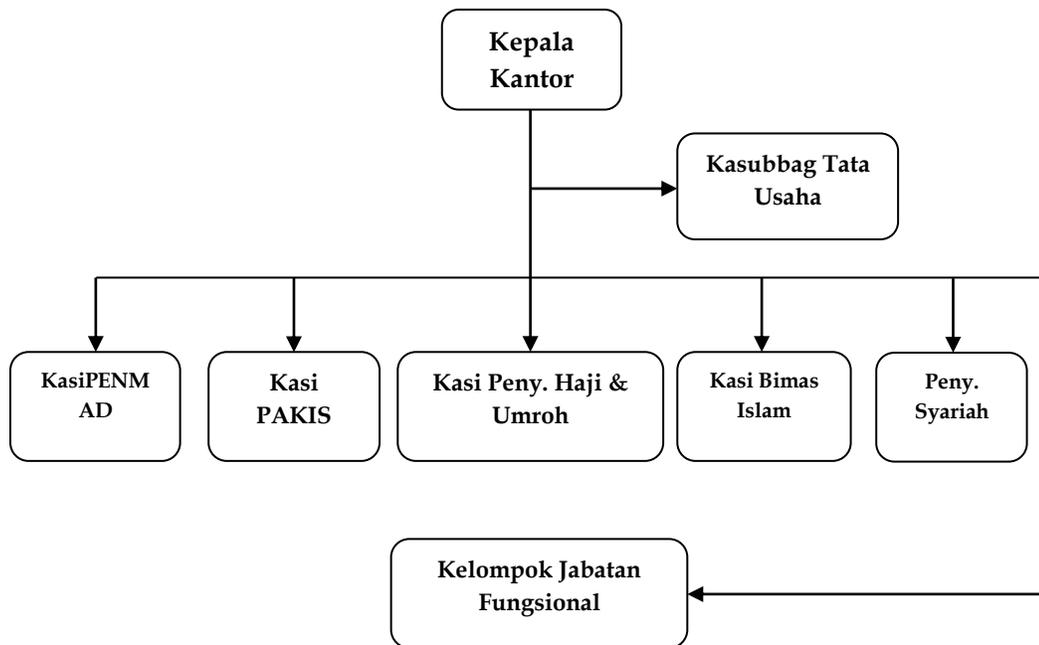
Terbukti dengan dinamika perubahan regulasi di Kementerian Agama yang terus berkembang. Setelah PMA Nomor 1 Tahun 2010 disusul dengan terbitnya PMA Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama sebagai bentuk perubahan dari Departemen Agama menjadi Kementerian Agama merubah struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Binjai menjadi sebagai berikut :

1. Subbag Tata Usaha;
2. Seksi Pendidikan Madrasah;
3. Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam;
4. Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh;
5. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam;
6. Penyelenggara Syariah;
7. Kelompok Jabatan fungsional.

Gambar 2

Struktur Kantor Kementerian Agama Kota Binjai

Menurut PMA Nomor 13 Tahun 2012



Demikianlah sekilas sejarah berdirinya Kantor Kementerian Agama Kota Binjai untuk memberikan gambaran singkat keberadaan Kantor Kementerian Agama Kota Binjai.

VISI DAN MISI

A. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Kota Binjai yang Taat Beragama, Rukun, Damai, Cerdas, Sejahtera Lahir dan Batin”.

B. Misi

1. Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama;
2. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan beragama;
3. Meningkatkan kualitas kerukunan antar dan inter umat beragama;
4. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan sekolah dan madrasah.
5. Memberdayakan lembaga-lembaga sosial keagamaan.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan haji.
7. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan untuk mewujudkan Kementerian Agama Kota Binjai yang bersih dan berwibawa.

B. Peran Penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis

Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional Agama dan angka kreditnya. Telah ditetapkan bahwa penyuluh agama adalah pegawai sipil yang memiliki

tanggung jawab dan wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama.

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh Agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya, dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang di hadapi oleh umat islam. Apalagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tugas penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan ditataran masyarakat mengalami perubahan polahidup yang menonjol. Seperti pemahaman radikal, aliran-aliran sesat, pura-pura sakit agar di belas kasihani, menipu dengan dalih untuk kemanusiaan maupun untuk agama.

Penyuluh agama Islam adalah seseorang yang mempunyai kompetensi dalam menyampaikan beberapa materi, serta mempunyai metode dan tehnik yang dapat membantu para gelandangan dan pengemis dalam mencapai tujuannya yaitu mandiri dengan mampu menghadapi kemajuan jaman, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi baik sekarang maupun dimasa yang akan mendatang.

Al-quran dan sunnah merupakan sebuah panduan dalam menjalani kehidupan di dunia ini sehingga kita dapat selamat dan terhindar daripada keburukan serta al-quran dan sunnah menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi baik di setiap lini kehidupan.

Idéalnya penyuluh Agama Islam adalah orang yang memiliki kemampuan, keahlian dibidang agama, serta memiliki keterampilan dalam pendekatan-pendekatan terhadap binaan . ini dimaksudkan agar apa yang di ajarkan tidak menyimpang dari ajaran yang benar serta mampu menjadi *the power tthe chang* terhadap masyarakat luas dan menggunakan bahasa dan pendekatan, serta metode yang mudah diterima sehingga apa yang disampaikan dapat mengubah kepada yang lebih baik. selain menguasai di bidang agama, ia juga harus mampu menyampaikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami yang sesuai kemamapuan daya tangkap para pendengar, seperti para gelandangan dan penegemis yang berada di UPT Pelayanan sosial Binjai karena ini disebabkan oleh setiap gelandangan dan pengemis yang berada di UPT Pelayan sosial memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan orang pada umumnya.

Maka dari itu penyuluh agama juga menjadi *the power the change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik di segala bidang, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif, karena penyuluh agama menjadi motivator utama pembangunan, dikarenakan penyuluh

agama langsung terjun kemasyarakat dan bertatap muka dalam menyampaikan pemahaman-pemahaman Al-quran dan sunnah.

Sebagaimana dengan wawancara dengan Drs. bapak zul fahri selaku penyuluh agama Islam menjelaskan bahwa peran penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan pengemis memberikan dukungan moril serta membantu membimbing agar memahami hakikatnya sebagai hambadan manusia, dengan memberikan materi materi yang tepat, agar para gelandangan pengemis menjadi lebih baik dengna memahami al-quran dan sunnah.³¹

Maka dari itu Penyuluh agama islam tidak mungkin sendiri dalam menjalankan amanah yang cukup berat, maka para penyuluh agama Islam banyak menjalin kerja sama dengan instansi-instansi seperti rumah sakit, lapas, UPT Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis.

Penyuluh agama Islam berperan sebagai pembimbing bagi para gelandangan dan pengemis dengan mengarahkan dan membimbing mereka agar menjadi individu yang memahami Islam.

Selain sebagai seorang pembimbing, penyuluh juga berperan sebagai motivator, dan fasilitator, yang mana penyuluh agama Islam memotivasi para gelandangan dan pengemis agar memiliki keinginan untuk mengubah keadaannya yang masih mengemis dan menggelandang kepada keadaan yang lebih baik.

³¹. Fahri, Zul, Penyuluh Agama Islam, Kantor Kementerian Agama Kota Binjai”, *Wawancarapribadi*, Binjai, 28 Juni 2018

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan menyebutkan bahwa kami (penyuluh agama Islam) selalu memotivasi para gelandangan dan pengemis di sela kegiatan berlangsung,³²

penyuluh agama berasal dari utusan kementerian agama berjumlah 12. Penyuluh agama Islam yang berasal dari kementerian agama dikenal dengan nama kelompok kerja penyuluh (POKJALUH). Maka para penyuluh agama Islam merupakan kelompok yang mana para penyuluh bekerja sama dalam menyusun baik program, waktu, tempat, metode, serta materi yang sesuai sehingga ini menjadi rujukan para penyuluh agama untuk terjun kemasyarakat.

Dalam menumbuhkan kemandirian para gelandangan dan pengemis para penyuluh agama Islam Binjai tidak mungkin sendiri dalam mencapai tujuan yang dibuat, maka para penyuluh agama Islam bekerja sama dengan pihak UPT Pelayanan Sosial Binjai dalam mencapai tujuan dengan mengubah pola pikir dan cara hidup mereka dengan diberikan pemahaman Islam, serta tempat tinggal yang layak dan memberikan peraturan-peraturan yang harus di patuhi.

Adapun peran UPT Pelayanan Sosial Binjai dalam mendukung keberhasilan penyuluh agama adalah dengan memberikan fasilitas yang layak dan baik, seperti menyediakan mesjid, aula, pengeras suara yang mana untuk mensukseskan kegiatan para penyuluh agama Islam.

³². Ridwan, Muhammad, Penyuluh agama Islam,” Kantor Kementerian Agama Kota Binjai”, *wawancarapribadi*, Binjai, 5 juli 2018

Menjalankan program penyuluh agama Islam, para penyuluh agama meminta bantuan kepada pihak UPT dalam hal mengumpulkan para gelandangan dan pengemis di setiap kegiatan. Dan UPT memberikan tempat tinggal bagi para gelandangan dan pengemis, agar mereka biasa mengikuti setiap program-program yang sudah di buat oleh UPT maupun penyuluh agama Islam.

para gelandangan dan pengemis juga diberikan lahan agar para gelandangan dan pengemis setelah menerima penyuluhan yang di berikan kepada mereka dapat merealisasikannya langsung.

Upaya yang di lakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis dengan memberikan penyuluhan seperti kegiatan ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Kegiatan inidi laksanakan satu kali dalam seminggu yang mana menjadi salah satu program yang sudah di rancang.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 juli 2018, peneliti melihat langsung dalam proses kegiatan yang di adakan, di dalam proses kegiatan para penyuluh agama menyampaikan pesan-pesan agama dengan sangat baik, tenang tidak terburu-buru, serta sesekali membuat candaan kepada para gelandangan dan pengemis.

Observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Juli 2018, peneliti melihat bahwa para penyuluh agama Islam mengganti-ganti/ merubah tempat duduk serta posisi, waktu selama proses kegiatan berlangsung selama satu setengah jam.

Dari observasi yang di lakukan oleh peneliti mengamati bahwa para penyuluh agama Islam dalam hal menyampaikan pesan yang bertujuan memotivasi para gelandangan dan pengemis agar mau serta bias untuk mandiri, maka para penyuluh tidak monoton/kaku agar para gelandangan dan pengemis tidak merasa bosan atau pun jenuh.

Baik dalam hal penyampaian para penyuluh agama Islam menggunakan bahasa yang mudah serta lugas, agar para gelandangan dan pengemis mau mendengarkan serta memperhatikan setiap pesan yang di sampaikan oleh penyuluh agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Ridwan mengungkapkan dalam memberikan materi harus bisa dengan bahasa yang mudah di pahami dan tidak terlalu ilmiah dan sekali-kali di iringi dengan canda tawa, yang mana agar para gelandangan dan pengemis tidak merasa jenuh selama proses kegiatan.³³

Para penyuluh agama dengan sabar dan ikhlas dalam menjalankan amanah yang telah di berikan yang mana agar para gelandangan dan pengemis dapat berubah kepada yang lebih baik, dan yang paling penting tidak kembali mengemis setelah keluar dari UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

³³.Ridwan, Muhammad, Penyuluh Agama Islam, “Kantor Kementerian Agama Kota Binjai”, *Wawancara Pribadi*, Binjai, 5 Juli 2018

Penyuluhan yang diberikan di dalam UPT Pelayanan Sosial Binjai, khususnya penyuluhan Agama ini haruslah dilakukan dengan intensif agar pencapaian yang diharapkan tercapai dengan memuaskan, sehingga dengan setelah keluarnya para gelandangan dan pengemis tidak akan kemabali mengemis dan menggelandang walaupun bagaimanapun situasi kondisi yang dihadapi. Maka dari itu di sinilah peran penyuluh agama Islam dalam memperkuat Agama para gelandangan dan pengemis..

Sebagaimana Menurut Ibu Leni S,Ag sebagai penyuluh agama sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan bimbingan agama agar para gelandangan dan pengemis dapat berubah dan tidak lagi kembali menggelandang atau pun mengemis.³⁴

Keberhasilan suatu program penyuluhan di UPT Pelayanan teknis sosial Binjai akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan bukan hanya dari peran dari penyuluh agama Islam,akan tetapi peran aktif dari pada penghuni UPT jugasangat di perlukan demi perubahan yang lebih baik pada diri gelandangan dan pengemis,karena perubahan seseorang bukanlah karena paksaan orang lain tetapi perubahan itu harus berdasarkan keinginan dari diri sendiri. Disini penyuluh hanya sebagai pembimbing motivator dalam perubahan para gelandangan dan pengemis menjadi lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan setelah keluar dari

³⁴.Leni, Penyuluh Agama Islam,"Kantor Kementerian Agama Kota Binjai", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 12 Juli 2018.

UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai. Dan dengan adanya penyuluhan yang di berikan bertujuan agar para gelandangan dan pengemis bisa lebih memahami dan memperbaiki kehidupandi masa mendatang. Para gelandangan danpengemis akan sadar apa yang telah dilakukan selama menjadi pengemis itu tidak baik maka dari itu para gelandangan dan pengemis berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan lagi dengan menggelandang dan mengemis di jalanan, dengan bekal ilmu agama yang mereka peroleh dari para penyuluh agama Islam dan fasilitas dan pembelajaran yang di berikan oleh UPT Pelayanan teknis sosial Binjai dapat mengubah pola pikir dan dapat mandiri di kehidupan bermasyarakat.

Penyuluh Agama Islam juga tidak pernah membedakan orang –orang yang di berikan penyuluhan atau bimbingan, karena penyuluh Agama adalah seseorang yang memberikan ilmunya atau nasehat tanpa memandang yang mana yang pengemis dan yang mana yang menggelandang.

Penyuluh Agama juga berusaha untuk tidak mengucilkan atau menyepelekan karena mereka gelandangan dan pengemis baik di dalam proses kegiatan atau pun di luar kegiatan.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan bapak Drs. Zul Fahri menyebutkan bahwa para gelandangan dan pengemis sama dengan kami yaitu penyuluh yang mana sama-sama hamba Allah ciptaan-Nya, jadi tidak ada alasan bagi kami penyuluh agama menganggap kami dengan mereka berbeda derajat. Derajat

manusia itusama dihadapan Allah SWT, hanya ketaqwaan yang membedakan derajat setiap manusia.³⁵

pengamatan yang peneliti lakukan telah sesuai dengan hasil wawancara. Di mana penyuluh agama telah menjalankan peran dan tugasnya dengan tidak membedakan mana yang mengemis dan mana yang menggelandang. Selain itu penyuluh agama memberikan materinya dengan sabar dan bahasa yang lembut.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa penyuluh agama dari POKJALUH di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai yang diketuai oleh Bapak Drs.Muhammad Ridwan Untuk melaksanakan penyuluhan agama Islam yang baik, maka penyuluh harus memiliki materi materi keagamaan yang sesuai dan tepat pada sasaran, seperti:

a. Tauhid

Tauhid adalah materi tentang ke-Esaan Allah SWT. Di sini para gelandangan dan pengemis diberikan pemahaman dan keyakinan di dalam hati bahwa di dunia ini memiliki Tuhan, dan adanya sang Pencipta yang harus di sembah dengan kesungguhan. Dan yang layak di sembah hanyalah pada Allah SWT, dan hanya kepadanya tempat meminta perolongan, serta mengikuti setiap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

³⁵. Fahri, Zul, Penyuluh Agama Islam,"Kantor Kementerian Agama Kota Binjai", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 19 Juli 2018.

b. Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan atau ketundukan kita kepada Allah SWT yang mana sudah diterangkan dalam Alquran, seperti menjalankan segala perintahnya contohnya, shalat, mengaji berzikir dan lain sebagainya, serta menjauhi larangan-Nya contohnya mengambil yang bukan hak kita, mencuri yang mana setelah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya dengan cara sabar dan ikhlas, maka inilah yang akan menuntun kepada jalan yang lurus.

c. Akhlak

Akhlak dikaitkan dengan rukun iman, aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa, Kemah Esaan Allah dalam zat dan sifat harus diyakini orang Islam. Dengan demikian aqidah bukan sekedar keyakinan di dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam beringsih laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal shaleh, membawa motivasi bagi seseorang dalam memahami ajaran agama dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penyuluhan yang dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Binjai dapat merubah akhlak para gelandangan dan pengemis baik di dalam UPT maupun setelah keluar dari UPT.

d. Fiqih

Karena fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan

manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Dengan harapan para gelandangan dan pengemis mengetahui serta memahami hukum-hukum Islam seperti, hukum shalat, hukum Thaharah, hukum menggelandang, hukum menjadi pengemis dan lain-lainnya.

e. Bekerja serta bekerja keras

Bekerja juga dikaitkan dengan salah satu perbuatan sebagai tanda syukur kita kepada Allah SWT karena telah begitu banyak memberikan nikmat, sehingga bekerja menjadi salah satu tanda rasa syukur seorang hamba.

f. Sabar dan Ikhlas

Dengan memberikan pengajaran serta pemahaman kepada para gelandangan dan pengemis belajar untuk sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan di UPT pelayanan teknis sosial Binjai. Serta memberikan contoh-contoh orang-orang yang sabar dan ikhlas.

g. Kisah-kisah Inspirasi

Penyuluh agama Islam memberikan kisah-kisah Islam yang dapat menginspirasi para gelandangan dan pengemis, kisah ini biasa di ambil dari kisah-kisah sahabat Rasulullah SAW, atau pun kisah pengalaman yang di rasakan oleh penyuluh sendiri.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhamad Ridwan mereka telah mempunyai kesepakatan dengan pihak UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai, bahwasanya penyuluhan dilakukan 1 (satu) kali dalam satu minggu dengan materi-materi yang berbeda-beda. Penyuluhan dilakukan pada hari Kamis di manapara gelandangan dan pengemis di kumpulkan dalam satu ruangan dan diberikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh penyuluh agama Islam.³⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kota Binjai di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai yaitu :

- a. Memberikan penerangan atau membimbing para gelandangan dan pengemis bahwasanya agama Islam adalah agama yang mulia, dan al-Quran adalah sebagai petunjuk di dalam hidup dan solusi setiap permasalahan yang ada, serta setiap perintah adalah hikmah di baliknya, dan sebaliknya setiap larangan pasti ada keburukan di dalamnya, serta memberikan pemahaman-pemahaman tentang hukum-hukum Islam.
- b. Merubah akhlak para gelandangan dan pengemis agar menjadi lebih baik lagi setelah keluar dari UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai serta mengamalkan setiap ilmu yang telah disampaikan oleh penyuluh agama Islam dan yang didapat di UPT Pelayanan sosial Binjai kedalam kehidupan bermasyarakat.

³⁶. Ridwan, Muhammad, Penyuluh Agama Islam, "Kantor Kementerian Agama Kota Binjai", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 19 Juli 2018.

- c. Memotivasi agar para gelandangan dan pengemis mau bekerja, serta menanamkan di dalam hati pada gelandangan dan pengemis bahwa bekerja bukan hanya sebagai aktifitas untuk menghasilkan uang tetapi juga sebagai perintah dari Allah SWT serta perbuatan ibadah yang juga harus mengharap Ridho dari Allah SWT, dan mengajarkan agar senantiasa bersyukur setiap rezeki yang di dapat.
- d. Melaksanakan dan melaporkan serta mengevaluasi hasil pelaksanaan, penyuluh agama mempunyai tugas membuat laporan serta evaluasi penyuluhan yang telah di lakukan, penyuluh membuat sebuah laporan tentang perubahan para gelandangan dan pengemis dan laporan di serahkan kepada Kementerian Agama Kota Binjai dan UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.
- e. Memberikan bimbingan dan konsultasi, penyuluh memberikan bimbingan dan konsultasi bagi para gelandangan dan pengemis agar mampu memahami tentang agama Islam serta mau mengamalkannya dengan begitu dapat memberi pengaruh terhadap kehidupannya dimasa yang akan datang serta mampu mandiri, dan penyuluh meluangkan waktunya untuk para gelandangan dan pengemis yang ingin berkonsultasi dengan masalah yang sedang di hadapi, baik pribadi maupun di masyarakat, penyuluh menjawab permasalahan dan memberikan arahan dan solusi pada orang yang sedang menghadapi masalah ssdengan dalil Alquran dan Sunnah Rasul, sehingga para gelandangan dan pengemis yang berkonsultasi dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik dan benar.

Dalam menjalankan peran penyuluh agama Islam, penyuluh membuat program dan setiap program yang dibuat di butuhkan metode yang tepat dan sesuai, sehingga apa yang di rencanakan dan diinginkan dapat tercapai, dan para gelandangan dan pengemis mau dan mampu menerima pesan yang di sampaikan penyuluh agama dan dengan harapan mereka merealisasikannya.

Metode menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam tercapainya suatu program yang dibuat, karena metode merupakan suatu cara kerja dalam proses upaya mewujudkan setiap tujuan yang sudah di buat, maka dari pada itu ada beberapa metode yang di gunakan oleh beberapa penyuluh agama Islam yaitu:

a. Metode dengan lisan atau bil lisan

Metode bil lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan kompetensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, pandangan dan pendapat tentang Islam.

Metode bil lisan atau yang sering disebut dengan metode ceramah adalah menyampaikan bahan secara lisan oleh tenaga penyuluh agama Islam. Serta para gelandangan dan pengemis sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh Agama Islam.

Didalam penggunaan metode ini diperlukan penyampaian contoh-contoh yang kongkrit, sehingga tidak terkesan wacana, yang mana akan mengajak para gelandangan dan pengemis melihat fakta dan kenyataan yang terjadi di kehidupan. Dengan harapan contoh yang di sampaikan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para gelandangan dan pengemis.

Dengan memperhatikan kegunaan kebaikan dan kelemahan metode ceramah penyuluh Agama Islam dapat merumuskan dan mempersiapkan ceramah secara efektif.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dalam pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu metode penyampaian dengan cara mendorong sasaran penyuluhan untuk menyatakan pendapat atau masalah yang dirasa belum dimengerti, dan penyuluh agama akan menjawabnya.

Metode ini sebagai umpan balik antara antara para gelandangan dan pengemis dengan penyuluh Agama, guna untuk mengurangi kesalahpahaman pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat dan menerangkan hal-hal yang belum dimengerti. Metode ini efektif apabila digunakan sebagai pemecahan suatu masalah yang belum jelas didalam ceramah.

Metode tanya jawab ini bisa dikembangkan menjadi metode konsultatif yakni para gelandangan dan pengemis meminta pendapat/pandangan atau konsultasi kepada penyuluh Agama Islam tentang suatu masalah yang di hadapi, dengan harapan penyuluh dapat memberikan solusi dan alternatif pemecahan masalah. Konsultasi bisa dilaksanakan pada saat kegiatan penyuluhan bersama dengan para audiens ini bisa bersifat kelompok dan bersifat perorangan. Dalam pelaksanaan konsultasi penyuluh

agama harus mendengarkan, mencatat, mengidentifikasi masalah yang dipaparkan oleh audiens untuk kemudian dicarikan solusi yang tepat.

Sebagaimana yang jelaskan oleh Drs. Muhammad Ridwan sebagai penyuluh Agama Islam menyebutkan bahwa penyuluh agama memberikan layanan konsultasi bagi para gelandangan dan pengemis setelah selesai kegiatan ceramah, ini bertujuan agar penyuluh agama lebih mengetahui apa yang menjadi permasalahan bagi para gelandangan dan pengemis, dengan kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh Agama Islam bisa memberikan solusi yang tepat bagi para gelandangan dan pengemis. Dan ini sebagai salah satu pengembangan dari pada fungsi konsultatif penyuluh Agama Islam.³⁷

C. Keberhasilan Penyuluh dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis

Setiap program yang dirancang pasti memiliki tujuan yang diharapkan oleh Penyuluh agama Islam, melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis melihat sikap, perasaan, tindakan/perbuatan para gelandangan dan pengemis setelah menerima penyuluhan yang diberikan oleh para penyuluh agama Islam yang diadakan 1(satu) kali seminggu.

Sebagaimana hasil wawancara pada Ibu Leni S, Ag bahwa para gelandangan dan pengemis mulai memahami sedikit demi sedikit tentang pemahaman Islam,

³⁷. Ridwan, Muhammad, Penyuluh Agama Islam, "Kantor Kementerian Agama Kota Binjai", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 26 Juli 2018.

seperti cara berwudhu yang baik dan benar, pelaksanaan shalat, serta pandai mengaji.³⁸

Sebagaimana juga wawancara dengan Bapak Zul Fahri beberapa sebahagian para gelandangan dan pengemis antusias dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh penyuluh agama Islam.³⁹

Maka dari hasil wawancara di atas bahwa para gelandangan dan pengemis sedikit demi sedikit mulai memahami tentang ajaran-ajaran Islam seperti salat, wudhu, dan mengaji serta sebahagian para gelandangan dan pengemis antusias dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh penyuluh, ini di buktikan dengan beberapa gelandangan dan pengemis bertanya setelah para penyuluh menyampaikan materi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan telah membuktikan hasil wawancara dengan ibu Leni bahwa para gelandangan sudah mau mengaji, shalat, karena setelah selesai melakukan kegiatan para gelandangan dan pengemis tanpa di suruh sudah inisiatif untuk mengambil air wudhu untuk segera melaksanakan shalat zuhur pada waktu itu. Dan setelah shalat para gelandangan dan pengemis mengaji sebelum kembali ketempat tinggal mereka.

³⁸. Leni, Penyuluh Agama Islam, "Kantor Kementerian Agama Kota Binjai", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 26 Juli 2018.

³⁹. Fahri, Zul, Penyuluh Agama Islam, "Kantor Kementerian Agama Kota Binjai", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 2 Agustus 2018.

Sebagaimana juga observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat para gelandangan dan pengemis bertanya kepada penyuluh agama Islam setelah menyampaikan materi.

Sebagaimana juga dengan hasil wawancara dengan bapak hendra bahwa beliau mengakui bahwa penyuluh agama Islam Kota Binjai memberikan Penyuluhan 1 kali seminggu.⁴⁰

Sebagaimana juga wawancara dengan Bapak Zulkarnaen Sihombing selaku penghuni UPT, menyatakan bahwa beliau bersyukur akan adanya kegiatan yang diadakan oleh penyuluh Agama, karena dengan kegiatan ini saya sedikit demi sedikit memahami tentang agama, seperti cara membaca Al-quran yang baik dan benar, tata cara berwudhu, manfaat puasa, zakat serta mengubah pola pikir dalam memahami hidup dan kehidupan.⁴¹

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Taufik yang juga berada di UPT menyebutkan bahwa sekarang beliau lebih tenang dalam menghadapi setiap masalah yang datang.⁴²

Maka dari itu upaya para penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis sedikit demi sedikit telah membuahkan hasil, ini dibuktikan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan para

⁴⁰.Hendra, Penghuni UPT, "Mesjid", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 19 Juli 2018.

⁴¹.Sihombing, Zulkarnaen, Penghuni UPT, "Aula", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 19 Juli 2018.

⁴².Taufik, Penghuni UPT, "Mesjid", *Wawancara Pribadi*, Binjai, 26 Juli 2018 .

penyuluh agama Islam dan dengan para penghuni UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

Selain dari pada itu, UPT pelayanan teknis sosial Binjai menjadi faktor pendukung atas keberhasilan yang di capai oleh penyuluh agama Islam, di mana UPT memberikan dukungan menyediakan sarana pra sarana seperti tempat kegiatan, Al-Quran, serta memberikan fasilitas lahan, peralatan-peralatan untuk berkebun, berladang, yang diperuntukkan kepada para gelandangan dan pengemis, kemudian di harapkan para gelandangan dan pengemis merealisasikan di dalam UPT.

Keberhasilan ini tidak serta merta tercapai dengan mudah akan tetapi dibutuhkan kesabaran yang tinggi oleh penyuluh Agama Islam dalam menjalankan program-program yang telah di tetapkan, karena di pengaruhi oleh masa lalu yang di jalani oleh gelandangan dan pengemis sebelum memasuki UPT Pelayanan teknis Binjai karena latar belakang kehidupan sebelumnya yang mereka jalani di jalan ini mempengaruhi pola pikir dan sudut pandang para gelandang dan pengemis. tetapi berkat kesabaran dan serta kelembutan para penyuluh dalam menyampaikan materi-materi bimbingan dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami serta dengan pendekatan yang baik juga, maka dikit demi sedikit perlahan-lahan para gelandangan dan pengemis mulai memahami dan mengerti apa yang mereka dengarkan dari penyuluh agama Islam dan mulai merealisasikannya didalam kehidupan mereka.

D. Hambatan penyuluh dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis

Dalam setiap usaha yang di jalankan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan, tidak selamanya berjalan sesuai dengan skenario yang di harapkan, tidak jarang di hadapi berbagai kendala yang kadang kala di luar perhitungan perencanaan. Demikian pula halnya dengan penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota binjai di UPT Pelayanan sosial Binjaimengalami berbagai hambatan yang berkaitan dengan penyuluh agama dengan para gelandangan dan pengemis.

Maka dari dua yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis, yaitu faktor internal, yang mana yang menjadi faktor internalnya adalah pihak penyuluh agama Islam, dan faktor eksternalnya adalah penghuni UPT Pelayanan Teknis social Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Ridwan selaku ketua Penyuluh Agama Islam Kota Binjai menjelaskan sulitnya membagi waktu yang di sebabkan jumlah penyuluh yang hanya 12 orang.⁴³

Penyuluh agama Islam yang masih terbatas, di samping itu banyaknya kerja sama dengan instansi-instansi pemerintah yang menyebabkan susahya membagi

⁴³. Ridwan, Muhammad, Penyuluh agama Islam,” Kantor Kementerian Agama Kota Binjai”, *wawancara pribadi*, Binjai, 26 juli 2018.

waktu, karena penyuluh dari kementerian agama Kota Binjai hanya berjumlah 12 orang. Sering sulit untuk membagi waktu karena banyaknya waktu yang bertepatan sama, sehingga penyuluh agama menjadi terbagi-bagi, maka beberapa orang saja yang berangkat ke UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

Penghambatnya juga adalah dalam hal menyampaikan materi yaitu penggunaan bahasa, penyuluh agama harus berusaha keras dalam mencari bahasa yang tepat dan lugas yang sesuai dengan daya tangkap para gelandangan dan pengemis, karena penghuni UPT yang begitu banyak dan dari daerah yang berbeda-beda, latar belakang yang tidak sama, serta pendidikan yang sangat minim, menjadi penghambat dalam memberikan pemahaman-pemahaman dan motivasi terkhususnya dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis⁴⁴

Selanjutnya yang menjadi penghambatnya adalah kejadian tak terduga, seperti hujan deras, rapat mendadak yang harus di hadiri oleh penyuluh agama Islam.

Faktor eksternalnya adalah bahwa kurangnya sebahagian para gelandangan dan pengemis untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh penyuluh agama Islam, dan ini di pengaruhi oleh kegiatan bekerja yang harus di lakukan oleh para gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

⁴⁴. Ridwan, Muhammad, Penyuluh agama Islam,” Kantor Kementerian Agama Kota Binjai”, *wawancara pribadi*, Binjai, 2 Agustus 2018

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Drs. Zul Fahri bahwa masih banyak para gelandangan dan pengemis yang masih malas-malasan bahkan tidak mau mengikuti kegiatan penyuluhan.⁴⁵

para penyuluh tidak bisa memaksa mereka, karena para penyuluh mempunyai komitmen bahwasannya penyuluhan yang mereka lakukan tidak ada paksaan sama sekali dan para penyuluh tidak ingin kesan membebani para gelandangan dan pengemis, karena dalam menyampaikan nasehat bukan lah dengan kekerasan atau kekasaran tetapi dengan kelembutan sebagaimana yang sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa para gelandangan dan pengemis kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang di lakukan oleh penyuluh agama dan terkesan malas-malasan.

⁴⁵. Fahri, Zul, Penyuluh agama Islam,” Kantor Kementerian Agama Kota Binjai”, wawancara pribadi, Binjai, 2 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di UPT pelayanan sosial binjai sudah cukup baik dimana penyuluh telah berupaya dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam menyampaikan materi-materi serta melaksanakan program-program yang sudah di buat demi memberikan perubahan terhadap para gelandangan dan pengemis agar dapat mandiri serta menjadi pribadi yang lebih baik yang menjalankan perintah agama. Dan berusaha mengubah pola pikir para gelandangan dan pengemis dari yang negatif/pasif kepada yang positif/aktif dengan cara memberikan penyuluhan atau bimbingan dan memotivasi para gelandangan dan pengemis.

Keberhasilan yang di capai setelah melaksanakan program-program yang sudah di buat untuk para gelandangan dan pengemis banyak dari mereka sudah mulai memahami sedikit demi sedikit tentang pemahaman agama, serta termotivasi untuk bekerja keras, serta mulai menjalankan perintah-perintah agama, walaupun begitu masih banyak para gelandangan dan pengemis yang belum antusias untuk mengikuti penyuluhan yang diadakan di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai.

Hambatan yang dihadapi oleh penyuluh agama Islam adalah faktor internal penyuluh, kurangnya penyuluh agama Islam di Kota Binjai sehingga mempengaruhi

intensitas kegiatan yang di lakukan, serta faktor eksternal kurangnya antusias para gelandangan dan pengemis dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang di adakan oleh penyuluh agama Islam.

B. Saran

1. Diharapkan kepada penyuluh agama Islam untuk tetap terus berupaya melakukan penyuluhan terhadap gelandangan dan pengemis yang berada di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai ini dengan menyusun materi-materi yang tepat serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para gelandangan dan pengemis, serta di harapkan kepada para penyuluh agar lebih intensif dalam memberikan penyuluhan agar hasil yang di capai pun maksimal.
2. Di sarankan kepada para gelandangan dan pengemis untuk tetap mampu menjalin hubungan yang baik dengan penyuluh agama untuk kebaikan bagi para gelandangan dan pengemis di masa yang akan mendatang.
3. Di sarankan bagi pihak UPT Pelayanan Sosial Binjai agar tetap menjalinkerja sama dengan penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kota Binjai, dan sebisa mungkin para gelandangan dan pengemis harus mengikuti penyuluhan yang ada agar dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan berguna bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, Walgito, 2004, *Bimbingan Konseling(studi dan karir)*, Yogyakarta: CV Andi.
- Departemen Sosial RI, 2005, *Standar Pelayanan Minimal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis*, Departemen SosialRI.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al quran terjemahan*, Bandung: CV PENERBIT JART.
- Salmadani. 2009. *Patalogi Sosial dalam Perspektif Dakwah*. Padang: Hafya Press.
- Siswandy. 2010. *Aplikasi Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Sinar Grafika. 2000. *Undang-Undang Pokok Perkawinan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Mutawally Sya'rawi. 2004. *Tafsir Sya 'rawi*. Jakarta :Duta Azhar.
- Syahrum & Salim, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Citapustaka Media.
- Taufik, 2014, *Model-Model Konseling*, Padang : UNP,
- <http://www.alfasingasari.com/2017/01/bunyi..-pasal-34-ayat-1-2-3-4-uud-n-1945.html?m=1>, di akses pada tanggal 03/03/2018, pada jam
- <https://www.kamusbesar.com/panti-sosial-bina> -karya diakses pada tanggal /02/2018
- <https://aroxx.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-kemandirian-menurut-para-ahli.html?m=1>, di akses pada tanggal 01/03/2018, jam 07.45 wib.

<https://abufawaz.wordpress.com/2012/05/26/hukum-mengemis-dan-meminta-sumbangan-dalam-pandangan-islam/>, diakses pada tanggal 04/02/2018, jam 00.51 wib

<http://nurulfazrin91.blogspot.co.id/2013/03/tugas-peran-dan-fungsi-a.html?m=1>, diakses pada tanggal 19/03/2018, pada jam, 20.30 wib

<http://tugasavan.blogspot.co.id/2010/10/kemandirian.html?m=1>, diakses pada tanggal 12/03/2018, pada jam 08.00 wib

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja Tugas dan fungsi penyuluh agama Islam?
2. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam terhadap masyarakat?
3. Siapa sajakah yang menjadi target penyuluhan agama Islam?
4. Bagaimana upaya penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis di UPT Pelayanan Sosial Binjai?
5. Apa saja Metode yang diberikan?
6. Apa saja Materi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam?
7. Bagaimana keberhasilan penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian gelandangan dan pengemis?
8. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya penyuluhan yang di berikan oleh Penyuluh agama Islam Kementerian Agama kota Binjai?
9. Apa saja perubahan yang dirasakan setelah menerima penyuluhan agama?
10. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bagi penyuluh agama Islam dalam menumbuhkan kemandrian gelandangan dan pengemis?

DOKUMENTASI



Gambar. 1
Perjumpaan dengan staff TU Kementerian Agama Kota Binjai



Gambar. 2
Wawancara dengan staff TU Kementerian Agama Kota Binjai



Gambar. 3
Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota Binjai
dengan Bapak Muhammad Ridwan



Gambar. 4
Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan sebagai penyuluh Agama Islam
Kementerian Agama Kota Binjai



Gambar. 5
Kegiatan Penyuluhan dengan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota Binjai di
Aula UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai



Gambar. 6
Kegiatan Penyuluhan dengan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota Binjai di
Aula UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ricad Parulianta
Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 26 Agustus 1995
Alamat : Jl, DC Barito Kelurahan Suka damai Kecamatan Medan Polonia
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
No Telepon/Hp : 085207983629
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Orang Tua

Nama Ayah : Salohot Harahap
Nama Ibu : Rosnawati Sikumbang

Latar belakang Pendidikan

1. SD Negeri 100860 Sibuhuan
2. MTs.N Sibuhuan
3. MAN Sibuhuan
4. SI Bimbingan penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya.

Medan, 18 Juli 2018

Hormat Saya



Ricad Parulianta